

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara ters²truktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara kodrati memberikan secara alami membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu. Dalam Islam pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga. Seperti firman Allah Surat Asy – Syuaraa: 214 sebagai berikut:



Artinya: “ Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat” (QS Asy – Syuaraa: 214).³

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang kurangnya dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi keselamatan jasmani dan rohani dan membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.¹ Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bias mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak.

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 35.

³ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnahal.

Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepeibadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia taklif (dewasa), ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna. Sejak anak dilahirkan, Islam telah memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajari dasar-dasar kesehatan jiwa yang memungkinkan ia dapat menjadi seorang manusia yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh pertimbangan dan berkemauan tinggi.⁴

Rumah merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak. Di dalam rumah anak akan memperoleh pendidikan awal dari keluarganya terutama orangtua. Orang tua merupakan faktor utama dalam membentuk karakter anak karena anak hanya akan bergaul dengan orang-orang dalam lingkungannya. Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuannya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.⁵

Berbicara mengenai pembangunan karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah,

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, cet 1 (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 363

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 36.

dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itu pulalah sebabnya mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka.

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak. Kebanyakan ibu atau bapak beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan orang tua dirumah, sehingga kita mengenal sebuah ungkapan Bahasa Arab “al ummu madrasatul ‘ula” ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia.

Peranan orang tua di KB Permata Desa Purworejo Kecamatan Ngunut dalam membentuk karakter religius anak belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan misalnya ada anak yang suka berkata jorok, ada anak yang suka mengganggu temannya. Itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter religius yang kuat dalam diri anak sejak kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. apabila karakter religius anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu

menggiurkan. Ketika anak sedang berada diluar rumah dia akan terbiasa dengan karakternya yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orangtua di rumah.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Kita tidak boleh melupakan peran seorang ibu dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anak yang berada di bawah pengawasannya. Dialah yang mendidik, mempersiapkan dan mengarahkan mereka.

Tanggung jawab seorang ibu sama besarnya dengan seorang bapak. Bahkan bagi seorang ibu tanggung jawab itu lebih berat, lantaran ibulah yang selalu berdampingan dengan anaknya semenjak ia dilahirkan hingga tumbuh besar dan mencapai usia yang layak untuk memikul tanggungjawab.⁶ Jika seorang ibu sudah mendidik anak-anaknya tentang bagaimana menghormati, menurut, mengendalikan diri, dan mempunyai tabiat yang jujur, berarti seorang ibu sudah mempersiapkan anak-anaknya yang tangguh dan berkepribadian yang tulus ikhlas, berpendidikan yang luhur dan siap bergaul dalam masyarakat.

Pendidikan di KB Permata selain untuk mendidik kecerdasan anak juga mendidik akhlak anak. Harapannya anak itu akan dapat menyesuaikan diri di KB Permata, di masyarakat atau dimana pun ia berada, sehingga dapat menjadi kebanggaan keluarga, sebagai generasi penerus yang dapat mengabdikan dirinya dalam pelayanan sesama manusia, dan menyiapkan diri untuk hidup jujur dan bijaksana.⁷ Karakter religius yang berkualitas perlu dibentuk dan

⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak...*, hal. 145.

⁷ Henry N. Siahon, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa,1991) hal. 1-4.

dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral pada generasi muda adalah usaha yang strategis. Jadi, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian, karakter seorang anak sejak usia dini.⁸

Orang tua (ayah dan Ibu) anak di KB Permata sebagai pemimpin sekaligus pengendali sebuah keluarga, pastinya memiliki harapan-harapan atau keinginan-keinginan yang hendak dicapai di masa depan. Harapan dan keinginan tersebut ibarat sebuah cita-cita, sehingga orangtua akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Misalnya, mereka menginginkan sang anak menjadi anak yang patuh, taat dan berbakti terhadap orang tua, berperilaku baik, disiplin dan sebagainya. Harapan dan keinginan orangtua terhadap anak-anaknya di masa depan inilah yang akan banyak mempengaruhi bagaimana mereka memperlakukan anak-anaknya, memberi tugas dan tanggung jawab, serta pemenuhan terhadap kebutuhan anak-anaknya, secara fisik maupun non fisik. Termasuk didalamnya, dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religiusitas pada anak, agar anak memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai norma dan keagamaan yang akan membawa pengaruh baik terhadap moralitas anak sehingga mereka dapat hidup harmonis di lingkungannya.

Penanaman nilai Islam ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua haruslah mempunyai

⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Supramu Santosa, 2004) hal. 23

pengetahuan yang cukup untuk mendidik dan membimbing anaknya. Tetapi kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri, sehingga perhatian terhadap anak sangat kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah-sekolah mempunyai peran penting dalam membantu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan tidak sempat mengajarkan anak tentang nilai-nilai yang ada terutama nilai religius atau nilai keagamaan.

Salah satu indikator utama dari kekurang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah secara khusus dan di masyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat, dalam hal ini pelajar dengan perilaku religius yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam hal negatif, seperti pengaruh lingkungan, penggunaan gendagad tanpa pengawasan orang tua, kekerasan, pergaulan bebas, dan sebagainya. Maka dari itu peran orangtua lebih penting dalam menanamkan religiusitas anak, dan tidak banyak orang tua yang gagal dalam berperan dalam menanamkan religiusitas.

Berdasarkan latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak sejak dini maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul Peran orang tua dalam pembentukan karakter religious anak sejak dini di KB Permata desa Purworejo Kecamatan Ngunut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter religius anak melalui ibadah sholat sejak dini di KB Permata desa Purworejo Kecamatan Ngunut?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter religius anak melalui uswah hasanah sejak dini di KB Permata desa Purworejo Kecamatan Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembentukan karakter religius anak melalui ibadah sholat sejak dini di KB Permata desa Purworejo Kecamatan Ngunut.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembentukan karakter religious anak melalui uswah hasanah sejak dini di KB Permata desa Purworejo Kecamatan Ngunut.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat member manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

IAIN Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga khususnya guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembentukan karakter religious pada anak usia dini sesuai dengan usianya.

b. Bagi IAIN Tulungagung

Diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orangtua pada khususnya mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sejak dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang karakter religious anak usia dini dilihat dari berbagai surut pandang.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kiranya diperlukan pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Peran

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.⁹

b. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.¹⁰

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri.¹¹

c. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur

⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3

¹⁰ H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal. 41

¹¹ Indah Pratiwi, 2010 : 15 Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak. <http://www.intramedia.com>

kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya. Karakter religious sangat penting dan vital, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.¹²

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.¹³

2. Penegasan Istilah Operasional

a. Peran

¹² Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 161

¹³ Yuliani Nuraini Sujiono, (2009), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, hal. 5.

Posisi dan perilaku ayah atau ibu yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya anak dalam keluarga.

b. Peran Orang Tua

Kewajiban orang tua dalam memelihara, mengasuh, mendidik dan mendampingi anak-anaknya baik secara lahir maupun batin termasuk dalam membentuk karakter keagamaan anak sejak dini melalui pembelajaran sholat dan uswatun hasanah.

c. Karakter Religius

Karakter yang berlandaskan agama Islam yang terbentuk pada diri anak yang diwujudkan melalui perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

d. Anak Usia Dini

Anak usia dibawah 6 tahun yang belajar di PAUD atau kelompok bermain dan merupakan usia emas dalam pembentukan pribadi anak termasuk dalam pembentukan karakter religius.

F. Sistematika Pembahasan

Pada Penyusunan Skripsi nanti akan dikemas dalam bentuk perbab. Secara global sistematikanya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada BAB Pertama, yaitu pendahuluan, terdapat Konteks penelitian yang disertai alasan memilih judul. Fokus penelitian untuk memperjelas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Kemudian tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian untuk memperjelas dan pentingnya penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahan

penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini. Terakhir sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, logis, dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penelitian.

BAB Kedua, yaitu merupakan Kajian Pustaka penelitian yang memuat pembahasan tentang peran orang tua, karakter religious, dan anak usia dini.

BAB Ketiga, Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian yang digunakan, kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian, lokasi penelitian, Sumber Data yang digunakan, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisi Data, dan Tahap-tahap penelitian yang dilalui.

BAB Keempat, akan menguraikan paparan temuan dari penelitian yang meliputi pembentukan karakter religius anak melalui ibadah sholat sejak dini dan pembentukan karakter religius anak melalui akhlak sejak dini.

BAB Kelima Analisis, Pada bab ini peneliti memaparkan data dan menganalisis dari data yang telah ada kemudian melakukan pelurusan atau justifikasi, atau nantinya penolakan terhadap konsep atau teori yang digunakan.

BAB Keenam, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.